



ISSN 2654-4563

**Jurnal Ilmiah Kesehatan
Sandi Husada**

Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

Vol.7, Issue, 1, pp. 1399-1402, Juni 2019

Research Article

GAMBARAN TENTANG KEJADIAN DIARE DI SD INP BIRU KABUPATEN BONE

¹Maria Sumaryati, ²Darmi Arda

^{1 2}Prodi DIII Keperawatan Sandi Karsa

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><i>Article History:</i> <i>Received April 2019</i> <i>Juni, 2019 Published online</i></p>	<p>Terjadinya penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan yang masih merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia baik dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.</p>
<p><i>Key Words:</i> <i>Kejadian Diare</i> <i>Air Bersih</i> <i>Pengetahuan</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tentang Kejadian Diare di SD Mis Darul Istiqamah,</p>
	<p>Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan tehnik random sampling. Besar sampel menggunakan rumus 20% dari jumlah populasi yaitu $20\% \times 102 = 36,6$ atau 30 orang. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni-29 Juni 2013.</p>
	<p>Hasil penelitian ini adalah untuk menggambarkan kejadian diare di SD Mis Darul Istiqamah. Pucuk'e kebanyakan responden memiliki pengetahuan dengan kategori Ya. Saran tingkatkan motivasi kepada anak agar menggunakan air dari sumber yang memenuhi syarat kesehatan dan sebaiknya air yang hendak dikonsumsi dimasak terlebih dahulu serta menyediakan wadah khusus yang memiliki penutup sebagai tempat untuk menyimpan air agar air tidak terkontaminasi.</p>
	<p>Kesimpulan, Kepada anak agar menggunakan air dari sumber yang memenuhi syarat kesehatan dan sebaiknya air yang hendak dikonsumsi dimasak terlebih dahulu serta menyediakan wadah khusus yang memiliki penutup sebagai tempat untuk menyimpan air agar air tidak terkontaminasi. Kepada murid agar menggunakan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan serta memperhatikan letak jamban agar tidak mengkontaminasi makanan, air dan tanah disekitarnya. Kepada murid agar menjaga personal hygienya secara baik dan benar yakni dengan mencuci tangan sebelum makan, mandi dua kali sehari dan memakai alas kaki ke kamar mandi atau ke jamban. Untuk pemerintah setempat agar membuat kebijakan dalam mengatasi kejadian diare sebagai bentuk stimulan bagi masyarakat guna membangun atau memperbaiki sarana kesehatan lingkungan dan memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.</p>

Pendahuluan

Ilmu kesehatan berkembang atas dasar adanya penyakit, Semenjak umat manusia menghuni planet Bumi ini, sebenarnya mereka sudah sering kali menghadapi masalah-masalah kesehatan serta bahaya kematian yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup yang ada disekeliling mereka seperti benda mati, makhluk hidup, adat istiadat, kebiasaan, dan lain-lain.

Namun karena keterbatasan ilmu pengetahuan mereka pada waktu itu, setiap kejadian yang luar biasa dalam kehidupan mereka selalu diasosiasikan dengan hal-hal yang mistik, contoh, wabah penyakit sampar yang berjangkit disuatu tempat, dianggap sebagai kutukan dan kemarahan dewa.(Chandra, 2009).

Dalam perkembangan waktu, orang mulai berpikir rasional dan mempelajari struktur serta fungsi tubuh manusia baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Atas dasar pengetahuan ini orang dapat belajar mendapatkan gejala fungsi badan yang abnormal, membuat alat bantu diagnostik, sehingga dapat mendiagnosa penyakit, serta belajar atau usaha.

Untuk dapat memulihkan fungsi yang tidak normal menjadi normal kembali dengan berbagai cara yang tersedia.(Slamet, 2009).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh individu-individu, masyarakat, atau negara untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup eksternal, Manusia disebut sanitasi lingkungan atau *Enviromental Sanitation* (Chandra, 2009).

Pada umumnya masalah penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia baik dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Dalam hal sanitasi, mereka masih memanfaatkan "toilet terbuka" yang biasanya terletak di kebun, pinggir sungai, atau empang. Perilaku semacam itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, Tidak tersedianya septictank umum dan layanan yang baik untuk penyedotannya. Buang air besar di area terbuka (sungai, kebun atau empang) telah menjadi kepraktisan dan dilakukan banyak orang disekitarnya. Kebersihan lingkungan merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada umumnya.

Mengingat pentingnya peran serta masyarakat tersebut maka pemerintah (Depkes RI) sejak tahun 2010 telah mengatur langkah-langkah/kegiatan pemberantasan diare yaitu melalui program penanggulangan penyakit kholera dan gastroenteritis. Sejak tahun 2009 program tersebut diubah menjadi program Pemberantasan Penyakit Diare (P2 Diare).

Kajian Literatur

Pengertian Diare

Yang dimaksud dengan diare adalah suatu penyakit dengan adanya tanda-tanda perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (lazimnya tiga kali atau lebih dalam sehari). Menurut WHO (2009) diare adalah buang air besar encer atau cair lebih dari tiga kali sehari. Secara garis besar diare dapat dibagi menjadi dua yaitu: *Diare akut*, Buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya dan langsung dalam waktu kurang dari 2 minggu. *Diare kronik*; Diare kronik umumnya bersifat menahun, diare kronik sebagai diare yang berlangsung 2 minggu atau lebih disertai kehilangan berat badan atau tidak bertambahnya berat badan selama masa tersebut.

Penyediaan Air Bersih (PAB)

Pengertian

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum setelah dimasak (Permenkes RI No.173/Menkes/PER/VIII/1997 tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum). Sumber air bersih, Secara garis besar, air untuk keperluan rumah tangga berasal dari beberapa sumber yang digolongkan dalam kelompok sebagai berikut :

Air angkasa

Pada umumnya kualitas air angkasa cukup baik, namun air ini akan bisa mengakibatkan kerusakan-kerusakan terhadap logam, yaitu timbulnya karat. Disamping itu khusus untuk daerah perkotaan, air hujan akan dikotori oleh debu-debu, dan apabila terjadi ledakan gunung berapi, air hujan pun akan dikotori oleh debu. Beberapa sifat air hujan yaitu : Air hujan bersifat lunak (*soft water*) karena tidak/kurang mengandung larutan garam dan zat mineral sehingga terasa kurang segar. Dapat mengandung beberapa zat yang ada di udara seperti NH₃ dan CO₂ agresif sehingga bersifat korosif. Dari segi bakteriologis, air hujan relatif lebih bersih tergantung pada tempat penampungannya.

Besar curah hujan di suatu daerah merupakan patokan yang utama dalam perencanaan penyediaan air bersih bagi kesehatan Air permukaan

Pada umumnya, sumber air permukaan baik yang berupa sungai, danau maupun waduk merupakan air yang kurang baik untuk langsung dikonsumsi oleh manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pengolahan terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan. (Soemirat, 2011)

Gambaran air dan kesehatan

Air merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia yang kedua setelah udara untuk keperluan hidup. Untuk menciptakan suatu lingkungan hidup manusia yang bersih dan sehat tanpa persediaan air yang cukup, mustahil akan tercapai. Persediaan air yang banyak dan dengan kualitas yang lebih baik, lebih cepat meningkatkan kemajuan kesehatan

masyarakat. Sebaliknya, jika ketersediaan air dan disertai kualitas yang buruk maka dapat mengancam atau membahayakan kesehatan (Anwar Daud, 2009).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross sectional study untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Populasi, yang menjadi Populasi pada penelitian ini yaitu: Jumlah murid SD MIS Darul Istiqamah Puce'e Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Bone Selatan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Sebanyak 102 murid.

Sampel, dalam Penelitian ini yaitu: Sebagian murid SD MIS Darul Istiqamah Puce'e Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Bone Selatan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan yang terpilih sebagai sampel adalah 30 Siswa.

Hasil

Dari 30 responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 1 responden yang airnya telah memenuhi syarat tetapi masih menderita diare. Hal ini dapat terjadi karena tidak didukung oleh keadaan jamban keluarga, dan personal hygiene yang tidak memenuhi syarat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zubir (2010) di kabupaten Bantul menunjukkan ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan diare akut dengan nilai $p < 0,05$, (OR)= 3,10. sPenelitian yang sama juga dilakukan oleh Markus Kwihal (2009) di wilayah kerja Puskesmas Samaenre menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung (6,70) > X^2 tabel (3,84) yang berarti ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare.

Dengan membandingkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kejadian diare di sekolah dasar erat kaitannya dengan penyediaan air bersih yang digunakan anak sehari-hari untuk keperluannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat ada yang menyebabkan diare dan ada yang tidak, dimana persentasi yang menyebabkan diare lebih banyak yaitu sebesar (68,4%) dibandingkan dengan yang tidak diare sebesar (63,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian diare dimana jamban yang tidak memenuhi syarat lebih banyak menyebabkan diare dibandingkan dengan jamban yang memenuhi syarat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjar Purwidiana (2009) di sekolah Blimbing yang menunjukkan bahwa nilai $p (0,001) < \alpha(0,05)$ yang berarti ada hubungan antara penggunaan jamban keluarga dengan kejadian diare.

Menurut Notoatmodjo (2008), syarat pembuangan kotoran yang memenuhi syarat kesehatan adalah tidak mengotori permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya,

tidak mengotori air permukaan disekitarnya, dan kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat berkembangbiaknya serangga, kecoa dan vektor penyakit lainnya. Namun pada kenyataannya SD Mis Darul Istiqamah masih banyak yang belum memiliki jamban yang sehat.

Kesimpulan

Kepada anak agar menggunakan air dari sumber yang memenuhi syarat kesehatan dan sebaiknya air yang hendak dikonsumsi dimasak terlebih dahulu serta menyediakan wadah khusus yang memiliki penutup sebagai tempat untuk menyimpan air agar air tidak terkontaminasi. Kepada murid agar menggunakan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan serta memperhatikan letak jamban agar tidak mengkontaminasi makanan, air dan tanah disekitarnya. Kepada murid agar menjaga personal hygienya secara baik dan benar yakni dengan mencuci tangan sebelum makan, mandi dua kali sehari dan memakai alas kaki ke kamar mandi atau ke jamban. Untuk pemerintah setempat agar membuat kebijakan dalam mengatasi kejadian diare sebagai bentuk stimulan bagi masyarakat guna membangun atau memperbaiki sarana kesehatan lingkungan dan memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

Literatur

- Adam, Syamsunir, *Hygiene Perorangan*, Bharata Niaga Media, Jakarta, 2009.
- Anonoim, 2012, *Inisiatif Kemitraan Pemerintah-Swasta Untuk Cuci Tangan Pakai Sabun*; Available from : www.ampl.or.id, diakses 6 juli
- _____, *Jangan Anggap Remeh Diare* Available from : www.medicastore.com, diakses 6 Juli
- Azwar, Azrul, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Cetakan ke-8, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 2009.
- Brunner & Suddart. 202. *Keperawatan Medikal Bedah.*, Jakarta : EGC
- Chandra Budiman, 2010. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Depkes RI, 1995, *Komunikasi Dengan Ibu Mengenai Pengobatan Diare di Rumah, Dirjen P2M & PLP*, Jakarta
- Depkes RI 2010. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare di Puskesmas*. Jakarta. Ditjen PPM PLP
- Daud, Anwar, *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, 2010.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2011, *Penuntun Penyusunan Skripsi*, FKM-UNPACTI, Makassar
- Mulyono, 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diare dengan Sikap dan Perilaku Dalam Pencegahan Diare di Dusun Ngumpul, Jogoroto, Jombang*. FKUI

- .Tidak di terbit Ngastiyah. 2011. **Perawatan Anak Sakit**, Buku Kedokteran EGC
- Noerasid H., Suraatmadja S. dan Asnil P.O., 2009, **Gastro-enteritis (Diare) Akut, Diare Akut Klinik dan Laboratorik**, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekodjo, 2010, **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Rineka Cipta, Cetakan.
- Notoadmodjo, Soekidjo., 2009. **Metode Penelitian Kesehatan**. Jakarta
- Notoatmodjo, Suekidjo. 2011. **Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan**. Andi Offset. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.173/Menkes/PER/VIII/2011, **Tentang Pengawasan Pencemaran Air Dari Badan Air Untuk Berbagai Keperluan Yang Berhubungan Dengan Kesehatan**, Jakarta, 2009
- Soemirat, Juli, **Kesehatan Lingkungan**, Gajah Mada University Press, Bandung, 2008.
- Widjaja, Mc, 2011, **Mengenai Diare dan Keracunan Pada Balita**, Widja Medika, Jakarta.